

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia menganggap bahwa Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi seluruh dunia sejak satu dekade yang lalu. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang sempurna dan bukan sekedar tidak ada penyakit atau kelemahan (Anna Glasier, 2006).

Remaja Indonesia banyak yang memiliki prestasi tinggi baik itu dari segi akademis maupun non akademis. Sudah banyak pemuda Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia di kanca dunia. Tetapi dari banyak remaja Indonesia tersebut tidak tertutup kemungkinan juga banyak permasalahan di antara remaja itu sendiri yang melakukan seks bebas, minum minuman keras dan kecanduan narkoba dan ujung-ujungnya akan terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immune deficiency Syndrome (AIDS)* dengan hal tersebut akan sangat berdampak terhadap perkembangan remaja itu sendiri. Remaja tersebut dianggap diharapkan dapat terhindar dari TRIAD KRR (Eny Kusmiran, 2011).

Masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas remaja, generasi ini akan menjadi penentu dan pewaris negara di suatu saat.

Dengan demikian, tanggung jawab yang di emban remaja mengharuskan generasi ini memiliki karakter yang kuat, semangat nasionalisme, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam perkembangan yang terjadi, di lingkungan masyarakat, beberapa waktu kita sering disuguhkan dengan berita-berita yang mengisahkan tentang kenakalan kaum remaja. Banyak terjadi pelanggaran hukum yang pelakunya dari kalangan remaja. Tindak kekerasan, seks bebas, hingga penyalahgunaan narkoba.

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang seks bebas, Napza, HIV dan AIDS. Minimnya pengetahuan tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak ada pelayanan yang ramah terhadap remaja, belum adanya kurikulum kesehatan reproduksi remaja di sekolah, serta masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus dan undang-undang yang mengakomodir hak-hak remaja. Remaja sehat yang berperilaku sehat, terhindar dari tiga resiko masalah kesehatan reproduksi remaja, (Seks bebas, Napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya (Marmi, 2013).

Masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas remaja. Generasi ini akan menjadi penentu dan pewaris negara di suatu saat. Dengan demikian, tanggung jawab yang diembannya mengharuskan generasi ini memiliki karakter yang kuat, semangat nasionalisme, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam perkembangan yang terjadi, dilingkungan masyarakat, beberapa waktu kita sering disuguhkan dengan berita-berita yang mengisahkan tentang kenakalan kaum remaja. Banyak terjadi pelanggaran hukum yang pelakunya dari kalangan remaja, seperti tindak kekerasan, seks bebas, hingga penyalahgunaan narkoba. Olehnya itu remaja sebagai generasi emas suatu bangsa, harus memiliki sikap preventif yaitu sikap yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan suatu kejadian negatif dalam menghadapi persaingan di masa depan, baik bagi bangsa sendiri maupun keutuhan secara global.

Remaja di dunia merupakan seperlima dari total jumlah penduduk di dunia atau sekitar 1,3 milyar populasi pada tahun 2012. Laporan situs kependudukan dunia tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah penduduk terus 3 tumbuh mencapai 7 milyar. Sebanyak 1,2 milyar dari penduduk dunia, diketahui hampir 1 per limanya berusia 10-19 tahun. Adapun 900 juta orang diantaranya tinggal di negara berkembang. Di Indonesia tahun 2017 jumlah seks bebas dikalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19 seks bebas

mencapai 41,8% dan kurang dari 800 ribu remaja melakukan aborsi di setiap tahunnya. Di Jawa Tengah menyebutkan pengidap HIV-AIDS telah mencapai 16.965 kasus 40% nya adalah dari kalangan remaja. Dikatakan pula bahwa 60% remaja mengaku telah mempraktekkan sex pranikah. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba dengan jumlah yang tidak sedikit, remaja Indonesia, menghadapi dengan berbagai persoalan dalam kehidupan dunia remaja (Kemenkes, 2017).

Banyak generasi muda indonesia saat ini masalah terbesar dari 2,5 juta perempuan remaja termaksud mahasiswa yang melakukan seks bebas, ada sekitar 700 ribu remaja melakukan aborsi ini dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan reproduksinya (BKKBN,2001).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara ada sekitar 2% remaja putri dan putra di kota Kendari berusia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks dan hal ini belum termaksud di 11 kabupaten dan kota di seluruh Sulawesi Tenggara. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat 65,7% dari seluruh kasus penyalahgunaan narkoba di daerah tersebut berstatus pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dinas kesehatan kota Kendari mencatat sepanjang tahun 2013 kasus

HIV dan AIDS 24 penderita, tahun 2014 61 penderita, tahun 2015 68 penderita, tahun 2016 44 penderita.

Kabupaten Muna adalah salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara, Kabupaten ini di juluki dengan kota jati tahun 2016 memiliki 22 kecamatan dan 26 Kelurahan dengan jumlah penduduk 211.622 Jiwa. Jumlah remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 1354 jiwa. Usia pernikahan dini sebanyak 82 Kasus, meminum alkohol 231 kasus, dan menggunakan napza tercatat 8 orang. Di kecamatan Bone jumlah penduduk 5536 Jiwa, Jumlah remaja berusia 10-24 tahun sebanyak 345 Jiwa. Usia perkawinan pertama berdasarkan umur istri 2017 sebanyak 23 kasus di bawah umur 20 tahun (Data Statistik Kabupaten Muna, 2017).

SMAN 1 Bone Marupakan salah satu lembaga yang diharapkan bisa menghasilkan pemuda-pemudi yang mampu membawa perubahan pada tingkatan kecamatan maupun daerah. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 317 orang. Jumlah kelas X 112 orang, Jumlah XI 98 orang dan Jumlah XII 107 orang. Dari hasil survey menggambarkan bahwa keadaan siswa-siswi masih kurang memahami Tiga Ancaman Kesehatan Reproduksi Remaja, Hal ini ditandai dengan adanya anak mengkomsumsi alkohol 5 orang, Merokok 20 Orang dan Kawin Muda (Putus Sekolah Karena Kawin) 2 orang (Data Pelanggaran Siswa, 2018). Kemudian hasil wawancara dengan 15 orang siswa memberikan gambaran bahwa mereka belum memahami Tiga Ancaman Kesehatan

Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Dari 15 orang tersebut 13 Siswa tidak paham dengan TRIAD KRR.

Berangkat dari ketertarikan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, penelitian ini mendeskripsikan hubungan Pengetahuan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Preventif agar terhindar dari resiko TRIAD KRR.

B. Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap preventif tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMAN 1 Bone Kec. Bone, Kab. Muna Sulawesi Tenggara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap preventif tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMAN 1 Bone Kec. Bone, Kab. Muna Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui pengetahuan tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMAN 1 Bone Kec. Bone, Kab. Muna Sulawesi Tenggara.

- b. Untuk mengetahui sikap preventif remaja di SMAN 1 Bone Kec. Bone, Kab. Muna Sulawesi Tenggara.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap preventif tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMAN 1 Bone Kec. Bone, Kab. Muna Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dengan sikap preventif.

2. Bagi Siswa SMA

Di harapkan bagi siswa SMA agar mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang penelitian dan untuk memenuhi tugas akhir Poltekkes Kemenkes Kendari Program DIV Kebidanan Alih Jenjang.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Donny Nurhamsyah, dkk. (2015) Judul Penelitian pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas respati yogyakarta. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian, sasaran penelitian, Sampel Penelitian,tehnik pengambilan sampel, Analisis data dan tempat penelitian. penelitian ini seluruh siswa/siswi SMAN, Sampel Lebih banyak, analisis *Chi-Square*, tempat kabupaten Muna sedangkan Donny Nurhamsyah, dkk , mahasiswa angkatan 2014 dengan rentang umur 17-20 tahun, sampel lebih sedikit menggunakan Marginal Homogeneity Test yakni P-Value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$.
2. Nisa Maolinda. (2017) Judul penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sman 1 margahayu. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran penelitian, Sampel penelitian, Analisis data, metode penelitian dan tempat. penelitian ini seluruh siswa/siswi SMAN, sampel 78, analisis *Chi-Square*, metode analitik observasional rancangan *cross-sectional*, tempat Kabupaten Muna sedangkan Nisa

Maolinda seluruh siswa/, sampel 300 siswa yang tersebar dari kelas VII-IX, analisis uji *Rank Spearman*, metode korelasi, tempat Kota Margahayu.